

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita adalah anak berusia dibawah umur 5 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, masa balita merupakan kelompok umur yang rawan untuk terserang penyakit. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia (Setyawati dan Hartini, 2018)

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Paru-paru terdiri dari ribuan bronkhi yang masing-masing terbagi lagi menjadi bronkioli, yang tiap-tiap ujungnya berakhir pada alveoli. Alveoli terdapat kapiler-kapiler pembuluh darah dimana terjadi pertukaran oksigen dan karbondioksida. Ketika seseorang mendapat pneumonia, nanah (pus) dan cairan mengisi alveoli tersebut dan menyebabkan kesulitan penyerapan oksigen sehingga terjadi kesukaran bernafas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Secara global, pneumonia membunuh hampir 1 juta anak-anak berumur kurang dari 5 tahun setiap tahunnya. Angka melebihi jumlah kematian akibat penyakit menular, seperti infeksi HIV, malaria, tuberkulosis (WHO, 2014).

Data dari profil kesehatan Indonesia (2017), jumlah temuan kasus pneumonia pada balita adalah 46,34% dengan total 447.431 kasus. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, juga memaparkan 3 provinsi terbanyak

temuan kasus pneumonia adalah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 didapatkan balita yang menderita pneumonia berjumlah 1.514 balita. Prevalensi pneumonia menurut Kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo yakni Kabupaten Boalemo 478, Kabupaten Gorontalo 469, dengan wilayah Puskesmas Limboto sebanyak 229, Limboto Barat 116, Telaga Biru 134, Telaga 61, Pilohayanga 42, Tilango 65, Telaga Jaya 52, Batudaa 69, Tabongo 89, Batudaa Pantai 59, Biluhu 41, Bongomeme 97, Dungaliyo 80, Tibawa 133, Buhu 62, Pulubala 116, Boliyohuto 80, Mootilango 91, Tolanghula 109, Asparaga 56, Bilato 46, Kabupaten Pohuwato 31, Kabupaten Bonebolango 273, Kota Gorontalo 79, dan Kabupaten Gorontalo Utara 184.

Dampak yang ditimbulkan jika balita mengalami pneumonia adalah balita mengalami sesak napas. Hal ini disebabkan karena adanya akumulasi cairan atau pus pada alveoli, selain itu balita yang mengalami pneumonia juga mengalami penurunan kemampuan paru-paru untuk mengembang sehingga balita mengalami napas cepat. Jika tidak mendapatkan penatalaksanaan dengan benar pneumonia dapat menyebabkan kematian akibat adanya kondisi hipoksia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Menurut konsep Green, 2013. Salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pneumonia,

ibu bisa memutuskan sikap apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi risiko pneumonia pada balita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Limboto pada tanggal 8 April 2021 kepada 12 ibu yang memiliki balita berusia 1-5 tahun, didapatkan bahwa tidak mengetahui dengan pasti adanya pneumonia itu. Hal ini ditemukan ketika di berikan beberapa item pertanyaan tentang pengetahuan pneumonia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu terkait Deteksi Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 didapatkan balita yang menderita pneumonia berjumlah 1.514. Prevalensi pneumonia menurut Kabupaten/kota di provinsi Gorontalo yakni Kabupaten Boalemo 478, Kabupaten Gorontalo 469, Kabupaten Pohuwato 31, Kabupaten Bone Bolango 273, Kota Gorontalo 79, sedangkan Kabupaten Gorontalo Utara sendiri 184.
2. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo balita yang menderita pneumonia tahun 2020 berjumlah 1.825 penderita pneumonia.
3. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Limboto sebanyak 229, Limboto Barat 116, Telaga Biru 134, Telaga 61, Pilohayanga 42, Tilango 65, Telaga Jaya 52, Batudaa 69, Tabongo 89, Batudaa Pantai 59, Biluhu 41,

Bongomeme 97, Dungaliyo 80, Tibawa 133, Buhu 62, Pulubala 116,
Boliyohuto 80, Mootilango 91, Tolangohula 109, Asparaga 56, Bilato 46,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tentang pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita di Puskesmas Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak, dan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas limboto.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan penelitian diatas.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini yang dapat memberikan informasi tentang pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kesehatan.

3. Bagi responden

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita dengan baik dan benar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu terkait deteksi pneumonia pada balita.